

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga, jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004). *Going concern* juga disebut sebagai kontinuitas akuntansi yang mempekirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas (Syahrul, 2000). Asumsi *going concern* memiliki arti bahwa suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek. Kelangsungan usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional akan terganggu. Hal itu akhirnya berdampak tingginya risiko perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa mendatang. Hal ini akan mempengaruhi opini audit yang akan diberikan oleh auditor (Ayu, 2010).

Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi,

2012). Dan hal tersebut juga akan berpengaruh pada laporan keuangan seperti menurut Setiawan (2006) dalam Santosa dan Wedari (2007), *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan membutuhkan opini auditor untuk memberikan pendapatnya mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang disebut opini audit *going concern*. Jadi, jika laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern* berarti diasumsikan perusahaan bertahan dalam jangka panjang (Syahrul, 2000). Dan apabila perusahaan ini mendapatkan opini audit *going concern* atas laporan keuangannya maka berarti auditor ini menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI,2001 :SA Seksi 341). Opini audit atas laporan keuangan merupakan suatu informasi penting yang digunakan para investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Januarti et. al., 2008). Clarkson (1994) dalam Januarti (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Oleh karena itu auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya

untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001).

Opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan oleh auditor yang diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan sedangkan opini audit *non going concern* diberikan jika auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sari, 2012).

O'Reilly (2010) menyatakan asumsi dasar bahwa opini audit *going concern* haruslah berguna bagi investor sebagai sinyal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya opini audit *non going concern* dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Auditor yang baik dianggap memiliki kemampuan untuk menyediakan sinyal-sinyal kepada pasar. Kemampuan menyediakan sinyal ini diperoleh dari kewenangan auditor mengakses informasi perusahaan dan kemampuan auditor dalam menilai isu *going concern*.

Berikut ini contoh perusahaan manufaktur pada sub tekstil dan garment yang mendapatkan opini audit *going concern*, yaitu: perusahaan PT. Argo Pantes Tbk. Didirikan sejak tahun 1977 dan terdaftar di bursa efek Indonesia sejak tahun 1991 adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil memproduksi benang dari kapas alam atau campuran kapas dengan poliester, kain grey hingga kain jadi ini pada tahun 2011 mendapatkan opini audit *going concern*, laporan keuangan PT. Argo Pantes Tbk. Diaudit oleh auditor independen Anwar &

Rekan dengan No. KEP.264/KM.I/2007 yang mengeluarkan laporan audit *going concern* bahwa perusahaan dan entitas anak telah mengalami kerugian yang berungki dari kegiatan usahanya di mana telah mengakibatkan defisit sebesar Rp 808.974.235 ribu pada tanggal 31 Desember 2011 dan kondisi ini adanya ketidakpastian dan dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan usahanya.

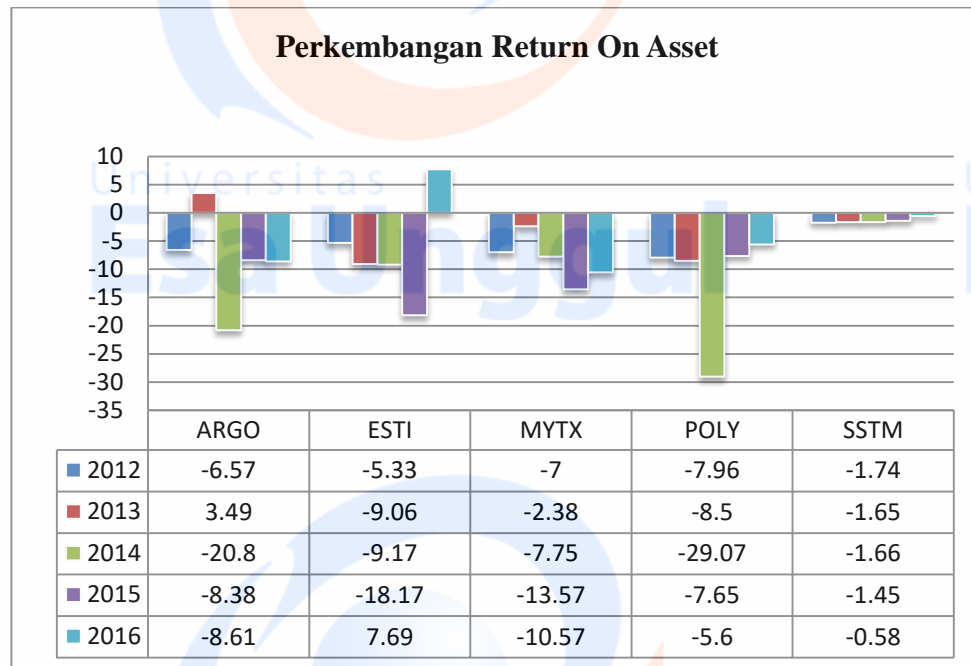
PT. Sunson Textile Manufacture, Tbk memiliki resiko kebangkrutan sangat besar dikarenakan PT. Sunson Textile Manufacture, Tbk mengalami kerugian yang berulang dalam kegiatan usahanya, sehingga mengakibatkan jumlah ekuitas mengalami penurunan terus menerus dikarenakan permintaan pasar yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi dengan tepat dalam pengambilan keputusan atas pembelian bahan dan penjualan produk.

PT. Asia Pasific Fibers, Tbk memiliki resiko yang sangat besar pada tahun 2014. Pada saat itu dalam tiga tahun terakhir ekspor PT, Asia Pasific Fibers, Tbk terus melorot. Pada tahun 2010, ekspor perusahaan PT. Asia Pasific Fibers, Tbk itu mencapai US\$116,03 juta, lalu turun menjadi US\$133,44 juta di tahun 2011. Pada tahun 2012, ekspor PT Asia Pasific Fibers, Tbk anjlok hingga US\$ 99,67 juta. Sampai kuartal tiga tahun lalu, ekspor asia pasific mencapai US\$ 64,65 juta. Dikarenakan penyebabnya permintaan di dalam negeri cukup tinggi (*Kontan.co.id*).

Dari uraian fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat internal perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998 dalam noverio, 2011). Ketika perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi diharapkan dapat memperoleh laba yang tinggi, sehingga kemungkinan kecil perusahaan untuk memperoleh opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern* (Komalasari, 2003).

Menurut hasil penelitian terdahulu dari Fitrianasari (2008) dalam Wulandari (2014), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* terhadap audit oleh auditor, konsisten dengan penelitian dari Kristina (2012) dan Rezkhy (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *going concern*, dengan perhitungan Return On Asset (ROA). Berikut ini dalam grafik 1.1 dibawah ini menggambarkan perkembangan ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, dengan kondisi ROA yang cenderung fluktuatif.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan ROA pada tahun 2012-2016

Berdasarkan grafik 1.1 menurut analisa diatas bahwa profitabilitas PT. Argo Pantes, Tbk (ARGO) pada tahun 2012 s.d 2016 memakai proksi Return On Asset adalah -6.57, 3.49, -20.80, -8.38, -8.61 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2016 PT Argo Pantes, Tbk tersebut berisiko tinggi terhadap kebangkrutan karena mengalami defisit terus menerus maka dari itu kemungkinan besar untuk menerima opini audit *going concern*, namun profitabilitas pada tahun 2013 masih bernilai positif.

PT. Ever Shine Textile Industry, Tbk (ESTI) pada tahun 2012 s.d 2016 memakai proksi Return On Asset adalah -5.33, -9.06, -9.17, -18.17, 7.69 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2016 PT. Ever Shine Textile Industry

tersebut mengalami kerugian karena adanya ketidakpastian dan dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan usahanya dan kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern*. namun profitabilitas pada tahun 2016 bernilai positif.

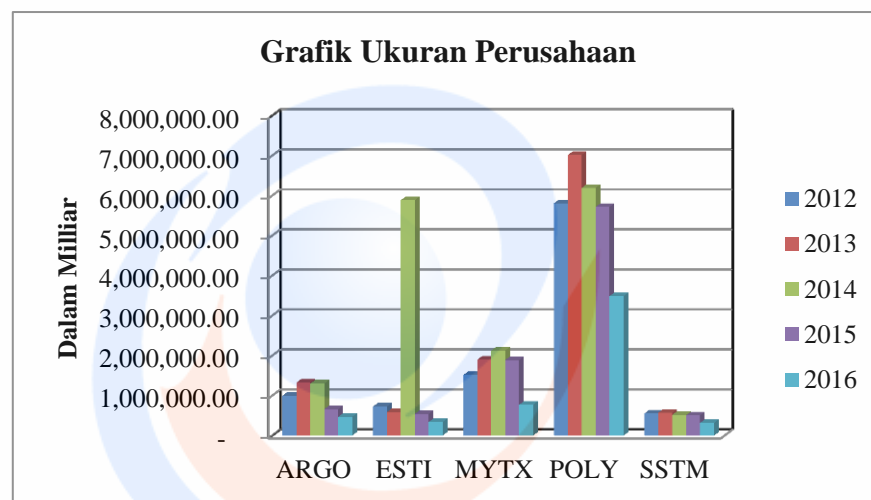
PT. Apac Citra Centertex, Tbk (MYTX) pada tahun 2012 s.d 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan, dengan memakai proksi ROA adalah -7, -2.38, -7.75, -13.57, -10.57 dan kemungkinan usahanya akan menerima opini audit *going concern*.

Penurunan profitabilitas merupakan masalah yang harus diatasi. Jika masalah ini terus berlanjut, maka tujuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemilik tidak tercapai dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut akan berkurang karena perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki kinerja yang baik dan akan mengalami kebangkrutan.

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi (*Dunia Ekonomi.com*).

Menurut Brigham & Houston (2010:4) dalam Ali Akbar Yulianto (2010) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa

auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Berikut grafik 1.2 dibawah ini pada perusahaan tekstil dan garment tahun 2012-2016.



Berdasarkan grafik 1.2 diatas, ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Menurut kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 yaitu PT. ARGO, PT. ESTI, PT. MYTX, PT. POLY, PT. SSTM merupakan kriteria ukuran perusahaan yang masuk kedalam kategori usaha besar karena total penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut diatas 10 milyar. Sehingga perusahaan masih terkontrol dengan baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Hadiyanti (2014) ukuran perusahaan yang besar dilihat dari total asset, total penjualan dan nilai pasar akan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, karena perusahaan yang berukuran besar akan mampu mengatasi masalah keuangan yang besar serta memiliki pengendalian internal yang sangat bagus. Penelitian oleh Santosa dan Wedari (2007) serta Alichia (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Januarti dan Fitianasari (2008) dan Kristiana (2012) mendapatkan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan terkena opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007). Hal ini dikarenakan kegiatan usaha perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Tamba, 2009). Penelitian terdahulu Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan.

Berikut tabel 1.1 dibawah ini menggambarkan bahwa masih banyak perusahaan yang setiap tahunnya terkena opini audit tahun sebelumnya.

Tabel 1.1 Opini Audit Tahun Sebelumnya

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Argo Pantes Tbk	1	1	1	1	1
2	Ever Shine Textile Industry Tbk	0	1	1	0	1
3	Apac Citra Centertex Tbk	1	1	1	1	1
4	Asia Pasifix Fibers Tbk	1	1	1	1	1
5	Sunson Textile Manufactur Tbk	1	1	1	1	1

Hal-hal yang mendasari untuk melakukan penelitian pada perusahaan tekstil dan garment, yaitu : terjadinya nilai fluktuasi yang saat ini sedang berlangsung sangat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tekstil dan garment, dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu industri yang bahan bakunya sangat bergantung pada impor.

Motivasi penelitian ini adalah: ingin meneliti kembali perusahaan tersebut, karena topik mengenai *going concern* ini masih sangat menarik untuk dibahas dari setiap perusahaan per tahunnya itu berbeda terutama dari kondisi keuangannya dan ternyata masih banyak juga beberapa perusahaan yang masih menerima opini audit *going concern* per tahunnya.

Berdasarkan hal diatas maka penelitian mengambil judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016** “.

1.2. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Terjadi fluktuatif pada profitabilitas yang diukur dengan ROA pada perusahaan tekstil dan garment.
2. Masih banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* setiap tahunnya pada perusahaan tekstil dan garment.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas lingkup dalam penelitian ini, maka dalam penelitian kajian permasalahan dibatasi pada :

1. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tahun penelitian yang akan dijadikan sampel yaitu dari tahun 2012-2016.

3. Variabel penelitian ini dibatasi dengan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya, sedangkan variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016 ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016 ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment tahun 2012-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan penelitian mengenai topik yang diteliti.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan investasi, investor diharapkan bukan hanya melihat opini audit atas laporan keuangan namun juga melihat laporan opini audit *going concern*.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan gambaran tentang pemberian opini audit *going concern*.